



**BENCANA BANJIR DAN PETANI CABAI: STUDI CARA BERTAHAN HIDUP
DESA ARISAN JAYA**

Hamdani Sumantri¹, Zulfikri Suleman², Vieronica Varbi Sununianti²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

The flood disaster in Ogan Ilir in 2016 making chili farmers crop failure. This condition has an impact, especially a decrease in income and threatens the survival of farmers. This research uses a qualitative approach with a case study method supported by descriptive analysis. The sample unit is the head of the family. The results of the study suggest 3 survival strategies, namely (1) active strategy in the form of job diversification, increasing working hours and involvement of family members in farming; (2) the passive strategy to do is save household expenses; (3) The network strategy implemented is to strengthen family / neighbor networks, village government networks and student networks.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Februari 2019
Disetujui	: 01 September 2019
Alamat Email: sumantrihamdani@gmail.com	
Correspondence Author: Hamdani Sumantri	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

Keyword: *flood disaster, chili farmer, survival strategic, household.*

ABSTRAK

Bencana banjir di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 membuat petani cabai gagal panen. Kondisi ini memunculkan dampak terutama penurunan pendapatan serta mengancam keberlangsungan hidup petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dikuatkan dengan analisis deskriptif. Sampel unit adalah kepala keluarga. Hasil penelitian mengemukakan 3 strategi bertahan hidup yaitu, (1) strategi aktif berupa diversifikasi pekerjaan, menambah jam kerja dan keterlibatan anggota keluarga untuk bertani; (2) strategi pasif yang dilakukan adalah melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga; (3) Strategi jaringan yang dilakukan adalah memperkuat jaringan keluarga/ tetangga, jaringan pemerintah desa serta jaringan mahasiswa.

Kata kunci: *bencana banjir, petani cabai, strategi bertahan hidup, rumah tangga.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar terpenting bagi perekonomian di Kabupaten Ogan Ilir. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan yang dilakukannya tersebut (Rodjak, 2002).

Menurut sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan pada tahun 2018 menunjukkan jumlah angka anggota rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Ogan Ilir berjumlah sebesar 54.710 rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga usaha pertanian sebesar 201.997 jiwa, anggota rumah tangga laki-laki berjumlah 102.746 jiwa dan anggota rumah tangga perempuan berjumlah sebesar 99.251 jiwa (BPS Sumsel, 2018: 22). Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah petani di Kabupaten Ogan Ilir masih sangat besar dan banyak rumah tangga yang berada di kabupaten tersebut yang anggota rumah tangganya menggantung hidup pada sektor pertanian.

Banjir merupakan kejadian hidrologis yang dicirikan dengan debit atau permukaan air yang tinggi dan dapat menyebabkan penggenangan pada lahan di sekitar sungai, danau, atau sistem air lainnya

(Rohmat, 2009). Pengalaman pahit yang dirasakan oleh masyarakat Desa Arisan Jaya ketika mengalami gagal panen akibat banjir pada tahun 2016 yang menyebabkan masyarakat desa tersebut mengalami kerugian dan kehilangan lapangan pekerjaannya. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Sekretaris Desa (Sekdes) Arisan Jaya pada tanggal 9 Februari 2019, peneliti mendapatkan keterangan bahwa pada awal bulan oktober tahun 2016 pernah terjadi bencana banjir di Desa Arisan Jaya yang menyebabkan 95% lahan cabai mengalami gagal panen akibat terendam air.

Menurut Sukimo (2013) kebutuhan merupakan suatu keperluan manusia untuk memperoleh barang dan jasa. Dengan pengertian lain bahwa kebutuhan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diperlukan manusia dalam bentuk barang dan jasa untuk mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan dasar rumah tangga seperti kebutuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan di Desa Arisan Jaya Tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani Cabai	422	40
Petani Padi	235	22
Buruh Harian	34	3
Pegawai Swasta	21	2
Pengrajin Tenun Songket	98	9
Pedagang	20	2
Tidak Bekerja Termasuk Balita	226	21
Total	1056	100

Sumber: Sekretaris Desa Arisan Jaya, 2018

Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, empat puluh persen (40%) diantaranya bekerja sebagai petani cabai. Pendidikan masyarakat di desa ini masih tergolong rendah. Rata-rata hanya tamat SD dan SMP, masih sangat sedikit sekali yang pendidikannya sampai tamat SMA apalagi yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena perekonomian yang lemah dan pendapatan yang pas-pasan membuat mereka beranggapan bahwa jika bersekolah akan terlalu banyak memakan biaya, selain itu karena yang cukup jauh dan juga penghasilan dari pertanian cabai hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, untuk memenuhi biaya lainnya seperti pendidikan dan kesehatan mereka masih sangat kekurangan, sehingga banyak anak-anak maupun masyarakat di Desa Arisan jaya lebih memilih untuk bekerja sebagai petani cabai dari pada sekolah.

Faktor dari pekerjaan pertanian yang hanya tergantung pada keadaan cuaca dan curah hujan membuat petani cabai mengalami banyak kendala. Di Desa Arisan Jaya, saat musim hujan, air rawa dan sungai menjadi pasang naik membanjiri lahan pertanian cabai sehingga menyebabkan gagal panen dan tentunya para petani kehilangan penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka. Lahan pertanian cabai yang seharusnya bisa dipanen untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani di Desa Arisan Jaya, namun 95% mengalami gagal panen akibat dihantam oleh banjir pada tahun 2016.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat petani di Desa Arisan Jaya mengalami kesulitan dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk bertahan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya agar mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupan, tentunya petani cabai melakukan berbagai strategi ketika terjadi banjir. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti

strategi bertahan hidup petani cabai Desa Arisan Jaya dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga di waktu banjir pada tahun 2016.

Dengan demikian munculah pertanyaan mendasar dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi bertahan hidup petani cabai pada waktu banjir di Desa Arisan Jaya Kecamatan Pamulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir?

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penangan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan Kesehatan (Suharto, 2009).

Suharto (2009) menjelaskan bahwa strategi bertahan hidup terbagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin ditandai dengan ciri-ciri dimana keluarga tersebut mengoptimalkan segala potensi yang ada misalnya, melakukan aktifitas sendiri, melibatkan anggota keluarga untuk bekerja, memperpanjang jam kerja, beralih pada pekerjaan lain yang mampu dilakukan, dan mencari penghasilan tambahan.

2. Strategi Pasif

Strategi Pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara berpasrah diri dan meminimalisir pengeluaran keluarga (Misalnya biaya untuk sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain). Ciri-ciri penerapan strategi pasif yang biasa dilakukan oleh petani adalah dengan membiasakan pola hidup hemat. Mereka membiasakan untuk tidak boros dan berhati-hati dalam mengeluarkan dan membelanjakan uang yang dimiliki.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Ciri-ciri strategi bertahan hidup dengan menerapkan strategi jaringan adalah bertahan hidup yang dilakukan dengan menjalin relasi baik formal, lingkungan sosial, dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada tetangga, berhutang di warung atau toko, menggadaikan barang atau harta di pegadaian, memanfaatkan program atau bantuan kemiskinan dari jaringan pemerintahan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

Petani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan yang dilakukannya tersebut (Rodjak, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif mendalam,

yang dimana penelitian ini dilakukan hanya terhadap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkap fakta.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Arisan Jaya, Kecamatan Pamulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Dipilihnya lokasi tersebut karena lokasi tersebut pernah terjadi bencana banjir yang menyebabkan 95% lahan pertanian cabai mengalami gagal panen pada tahun 2016.

Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu strategi penelitian yang dimana peneliti menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa tertentu, aktifitas, proses sekelompok individu tertentu.

Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya (Nasution, 2007). Kemudian Menurut Hendarsono (dalam Suyanto, 2015)) informan dalam penelitian meliputi 3 macam yaitu:

1. Informan kunci (Key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi

walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan membedakan informan sesuai dengan tiga macam informan yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu pemerintah desa seperti Kepala Desa (Kades) dan Sekretaris Desa (Sekdes) Arisan Jaya Pada Tahun 2016.
2. Informan utama, yaitu petani cabai di Desa Arisan Jaya yang lahan pertaniannya terkena banjir pada tahun 2016.
3. Informan pendukung, yaitu keluarga petani cabai, tetangga petani cabai dan pihak-pihak lain yang dibutuhkan penjelasannya untuk menambah informasi, seperti pedagang warung di Desa Arisan Jaya, atau pihak yang biasa petani meminta bantuan melakukan peminjaman uang.

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melakukan usaha pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Denzin (1993) menjelaskan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah dengan menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian, mengecek data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data

sekunder. Selain itu melalui observasi dan wawancara juga menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar. Cara ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan juga memberikan pandangan yang berbeda. Kemudian pandangan yang berbeda tersebut diteliti, sehingga pandangan itu melahirkan keleluasaan pengetahuan peneliti dan memperoleh kebenaran data yang handal tentang strategi bertahan hidup petani cabai pada waktu banjir di Desa Arisan Jaya dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga di waktu banjir pada tahun 2016.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda. Peneliti melibatkan informan, seperti petani cabai di Desa Arisan Jaya yang lahan pertaniannya terkena banjir pada tahun 2016, Kepala Desa atau Sekretaris Desa Arisan Jaya tahun 2016, keluarga petani cabai, tetangga petani cabai dan pihak-pihak lain yang dibutuhkan penjelasannya untuk menambah informasi, seperti pedagang, atau pihak yang biasa petani meminta bantuan untuk melakukan peminjaman uang.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya membandingkan hasil observasi sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan pada saat wawancara dan apakah informasi yang didapat saat

wawancara sesuai dengan metode obsevasi. Cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan memperoleh kebenaran yang bersifat akurat tentang bagaimana strategi petani cabai Desa Arisan Jaya dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga di waktu banjir pada tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Petani Cabai

Pertanian cabai merupakan jenis pertanian yang terbesar di Desa Arisan Jaya, dengan jumlah petani sebesar empat puluh persen dari jumlah Penduduk dengan luas lahan pertanian sebesar 294 hektar. Pertanian cabai di Desa Arisan Jaya masih sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cuaca karena lahan yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam merupakan cabai daerah lebak pasang surut. Cocok tanam dilakukan saat musim kemarau tiba antara bulan April-Mei dan panen dilakukan antara lima sampai enam bulan pasca tanam, yaitu antara bulan Oktober-November.

Penjualan hasil panen cabai dilakukan dengan berbagai cara, ada yang dijual ke pasar-pasar di Inderalaya dan Palembang, ada juga yang menjual kepada pemborong yang datang ke Desa Arisan Jaya. Harga cabai yang dijual biasanya dimulai dari Rp. 15.000 hingga Rp 20.000 per kilogram dengan hasil kisaran Rp 15.000.000 sampai Rp 20.000.000 per periode tanam.

Di Desa Arisan Jaya umumnya wanita terutama kaum istri membantu suaminya mengurus pertanian cabai tetapi juga ada sebagian kecil yang tidak membantu suaminya di lahan. Bagi para istri yang tidak ikut bekerja di lahan cabai, mereka biasanya hanya mengurus rumah, menenun dan berdagang warung.

Faktor dari pekerjaan pertanian yang hanya tergantung pada keadaan cuaca dan curah hujan membuat petani cabai mengalami banyak kendala. Di Desa Arisan Jaya, saat musim hujan, air rawa dan sungai menjadi pasang naik membanjiri lahan pertanian cabai sehingga menyebabkan gagal panen dan tentunya para petani kehilangan penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka. Lahan pertanian cabai yang seharusnya bisa dipanen untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani di Desa Arisan Jaya, namun 95% mengalami gagal panen akibat terkena banjir pada tahun 2016. Sekretaris Desa (Sekdes) Arisan Jaya menjelaskan bahwa pada awal bulan oktober tahun 2016 terjadi bencana banjir di Desa Arisan Jaya yang menyebabkan 95% lahan cabai mengalami gagal panen akibat terendam air.

Kejadian banjir tersebut datang di luar prediksi para petani, sebagaimana biasanya bahwa banjir sering terjadi pada musim penghujan antara bulan Desember sampai Maret. Namun faktanya pada tahun 2016 hujan turun di awal bulan Oktober sampai akhir bulan Maret sehingga banjir tersebut tidak dapat lagi diantisipasi oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya karena mereka masih terbatas akan peralatan-peralatan

kerja pendukung untuk mengatasi banjir. Hal tersebut menyebabkan penduduk Desa Arisan Jaya yang mayoritas bekerja sebagai petani cabai mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena lahan pertanian yang diharapkan mampu memberikan hasil namun gagal panen akibat terendam banjir.

Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai

Strategi Aktif

Ketika terjadi banjir pada tahun 2016 petani cabai di desa Arisan Jaya menerapkan strategi aktif berupa:

a. Bekerja di Sektor Pekerjaan Lain

Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa untuk salah satu strategi aktif yang digunakan oleh petani

cabai di Desa Arisan Jaya saat terjadi banjir pada tahun 2016 adalah dengan cara beralih pada pekerjaan lain. Sektor pekerjaan lain yang dipilih oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya di antaranya adalah menjadi buruh bangunan, menjadi nelayan, menjadi pengrajin tenun, menjadi tukang ojek, menjadi guru mengaji dan mengisi majelis talim.

Peralihan pekerjaan yang dilakukan oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya tersebut dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja yang menjadi pilihan orientasi kerja baru yang digunakan sebagai strategi aktif untuk bertahan hidup. Selain itu juga faktor usia, pendidikan, hobi yang dimiliki dan potensi desa juga mempengaruhi pilihan peralihan sektor pekerjaan petani cabai di desa Arisan Jaya.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Pengganti Informan Penelitian.

Nama Inisial	Jenis Pekerjaan
SYT	Buruh Bangunan
AZS	Pengrajin Tenun
SRF	Nelayan
HRM	Tukang Ojek
IBM	Guru Mengaji dan Pengisi Majelis Talim

Sumber: Data primer, 2018

b. Memperpanjang jam kerja

Strategi agar mendapatkan penghasilan tambah dengan memperpanjang jam kerja dilakukan oleh petani yang beralih pada pekerjaan sebagai buruh bangunan, pengrajin tenun, nelayan, tukang ojek, guru mengaji dan mengisi majelis talim.

Petani cabai yang beralih pekerjaan sebagai buruh bangunan yang biasanya mendapat borongan bangunan di desa lain, mereka menginap di desa tempat mereka bekerja sampai pekerjaan selesai baru pulang ke Desa Arisan Jaya dan mereka bekerja dari pagi hingga malam untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Petani cabai yang beralih pekerjaan sebagai pengrajin tenun memperpanjang jam kerjanya dengan tujuan agar mendapatkan hasil kain tenun lebih banyak dari biasanya untuk menyelesaikan pesanan pelanggan dalam waktu yang lebih cepat.

Petani cabai yang beralih pekerjaan sebagai nelayan, memperpanjang jam kerja mencari ikan dari pagi hingga malam hari untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak.

Petani cabai yang beralih pekerjaan sebagai tukang ojek memperpanjang jam kerjanya dari pagi hingga malam hari agar mendapatkan hasil lebih banyak lagi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Petani cabai yang beralih pekerjaan sebagai guru mengaji dan pengisi majelis talim, memperpanjang jam kerjanya dengan menerima semua tawaran pengajian yang membutuhkan dirinya untuk mengisi tausiah di mejelis talim.

Tabel 3. Perpanjangan Waktu Kerja Informan

Nama Inisial	Jenis Pekerjaan	Waktu Kerja Normal (Pukul)	Waktu Kerja Saat diperpanjang (Pukul)
SYT	Buruh Bangunan	09.00 - 17.00	08.00 - 22.00
AZS	Pengrajin Tenun	09.00 - 16.30	08.00 - 21.30
SRF	Nelayan	09.00 - 16.00	08.00 - 22.00
HRM	Tukang Ojek	08.00 - 17.30	07.30 - 22.00
IBM	Guru Mengaji dan Pengisi Majelis Talim	15.00 - 16.00	15.00 - 17.30

c. Mempekerjakan anggota keluarga

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa Mempekerjakan anggota keluarga merupakan strategi aktif ketiga yang digunakan oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya. Pekerjaan yang dilakukan bervariasi sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota keluarga petani cabai. Pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga petani cabai dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Mempekerjakan anggota keluarga tidak bersifat permanen dan anggota keluarga yang bekerja dapat berhenti bekerja kapan saja jika keadaan

ekonomi telah kembali stabil atau kepala keluarga petani cabai menginginkan anggota keluarga yang bekerja tersebut untuk berhenti bekerja.

Strategi Pasif

Strategi pasif untuk bertahan hidup yang diterapkan oleh petani cabai di desa Arisan Jaya ketika terjadi banjir pada tahun 2016 adalah dengan cara berusaha semaksimal mungkin menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangganya, berhati-hati dalam membelanjakan uang yang mereka miliki dan hanya memprioritaskan keperluan yang benar-benar dibutuhkan saja dan tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Beberapa kebutuhan yang dapat

dihemat diantaranya adalah kebutuhan kesehatan, sandang, pangan, papan, pendidikan dan

Tabel 4. Cara Informan Menghemat Kebutuhan Pangan

Nama Inisial Informan	Cara Yang Dilakukan
SYT	Mengurangi kuantitas penggunaan beras, gula, kopi, minyak sayur dan rokok
AZS	Mengurangi kuantitas penggunaan beras, lauk pauk gula, kopi, minyak sayur dan rokok
SRF	Mengurangi kuantitas penggunaan lauk pauk, beras, gula, kopi, rokok, minyak sayur dan Bawang
HRM	Mengurangi kuantitas penggunaan beras, bawang, lauk pauk gula, kopi dan minyak sayur. Air minum memanfaatkan aliran air Sungai Ogan
IBM	Mengurangi kuantitas penggunaan beras, gula, kopi, minyak sayur dan menerapkan pola hidup hemat dengan melakukan ibadah puasa senin-kamis

Tabel 5. Cara Informan Menghemat Kebutuhan Sandang

Nama Inisial Informan	Cara Yang Dilakukan
SYT	Tidak membeli pakaian dan hanya memakai pakaian lama yang masih dimiliki dan layak untuk dipakai
AZS	Tidak membeli pakaian selama banjir dan hanya membeli pakaian ketika musim panen tiba saja
SRF	Menggunakan pakaian yang ada saja dan tidak membeli pakaian selama musim banjir
HRM	Memakai pakaian seadanya saja yang dimiliki dan menerima pakaian yang diberikan oleh keluarga atau tetangga
IBM	Tidak terlalu memprioritaskan kebutuhan sandang karena masih bisa menggunakan pakaian lama yang dimiliki

Tabel 6. Cara Informan Menghemat Kebutuhan Papan

Nama Inisial Informan	Cara Yang Dilakukan
SYT	Tidak menggunakan listrik secara berlebihan, kalau tidur malam listrik dimatikan, kalau siang tidak menyalakan TV. Begitupun dengan keadaan rumah yang seadanya, jika atap seng rumah bocor yang dilakukan hanya menambal biasa saja supaya tidak kemasukan air waktu hujan
AZS	Listrik digunakan hanya diwaktu malam dan hanya untuk penerangan saja, hanya tinggal di rumah gubuk kecil dan jika atap rumah bocor hanya ditambal saja
SRF	Hanya tinggal di rumah panggung papan yang sederhana dan tidak bermewah mewahan dalam bertempat tinggal
HRM	Mengurangi pengeluaran listrik dan mengganti alat-alat rumah yang rusak dengan barang-barang bekas atau barang pengganti yang harganya lebih murah
IBM	Tinggal di rumah panggung gubuk papan yang sederhana, tidak bermewah mewahan dalam bertempat tinggal dan tidak menggunakan listrik

Tabel 7. Cara Informan Menghemat Kebutuhan Papan

Nama Inisial Informan	Cara Yang Dilakukan
SYT	Tidak membeli pakaian sekolah dan hanya memakai pakaian lama yang masih dimiliki dan layak untuk dipakai, alat-lat tulis sekolah hanya menggunakan alat tulis yang seadanya saja
AZS	Tidak membeli pakaian sekolah anak selama banjir dan hanya membeli pakaian dan alat-alat sekolah ketika musim panen tiba saja
SRF	Mengurangi jatah uang jajan sekolah anak, membawakan bekal dari rumah untuk anak makan di sekolah, tidak membeli buku tulis dan hanya memakai buku-buku lama yang masih ada lembar kosongnya, meminta sisa buku anak tetangga yang sudah tamat sekolah. Pakaian sekolah anak hanya memakai pakaian sekolah lama. Saat pakaian, tas dan sepatu sekolah sobek hanya dijahit saja
HRM	Anak sekolah hanya memakai pakaian seadanya saja yang dimiliki dan menerima pakaian yang diberikan oleh keluarga atau tetangga
IBM	Tidak ada lagi tanggungan pendidikan karena tidak ada lagi anaknya yang masih sekolah

Tabel 8. Cara Informan Menghemat Kebutuhan Kesehatan

Nama Inisial Informan	Cara Yang Dilakukan
SYT	Saat sakit hanya kerokan saja atau diurut oleh istrinya, karena istrinya merupakan dukun urut dan pijat di Desa Arisan Jaya
AZS	Jika sakit seperti demam, hanya kerokan saja atau diurut setelah itu pasrah saja di rumah dan berharap tuhan memberikan kesembuhan
SRF	Jika sakit biasa seperti demam, tidak pergi ke rumah sakit, hal yang dilakukan hanya kerokan saja, berurut dan meminum air jampi-jampian
HRM	Tidak menghemat biaya kesehatan karena telah mendapatkan surat keterangan tidak mampu dan dapat berobat gratis di Puskesmas
IBM	Jika terjadi luka hanya dilumuri dengan bubuk kopi agar darah dari luka menjadi mampet, jika sakit demam hanya kerokan, berurut dan meminum obat-obatan tradisional seperti daun sungkai agar dapat menghemat pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan

Strategi Jaringan

Jaringan sosial merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi para petani cabai di Desa Arisan Jaya untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami saat terjadi banjir pada tahun 2016. Gagal panen akibat banjir menimbulkan kondisi perekonomian terasa sulit bagi keluarga petani, sehingga

menyebabkan mereka harus meminta bantuan kepada siapa saja yang dapat membantu mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Hubungan sosial antara petani cabai dengan tetangga atau kerabat keluarga, pemerintah dan mahasiswa juga berpengaruh terhadap usaha pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani cabai pada saat itu.

Tabel 9. Jaringan Sosial Yang Berpartisipasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani Cabai.

Jaringan Sosial	Bentuk Bantuan
-----------------	----------------

Jaringan Sosial	Bentuk Bantuan
Jaringan Kerabat Keluarga/Tetangga	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu saat petani cabai yang membutuhkan pinjaman uang yang bersifat mendesak.2. tempat berhutang kebutuhan pokok seperti beras, bawang, gula, kopi, minyak sayur dan dan lain-lain.3. Memberikan bantuan kepada anak tetangga seperti meminjamkan atau memberikan pakaian dan buku bekas sekolah anak sudah lulus atau sudah tidak terpakai lagi.
Jaringan Pemerintah	<ol style="list-style-type: none">1. Bantuan Beras Masyarakat Miskin (Raskin).2. Bantuan Surat keterangan tidak mampu untuk berobat gratis di puskesmas.
Jaringan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. Pemberdayaan masyarakat desa.2. Pemeriksaan kesehatan gratis.3. Pendidikan anak-anak desa.4. Kegiatan menjual sembako murah di desa Arisan Jaya.5. penggalangan dana.

KESIMPULAN

Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya ketika terjadi banjir pada tahun 2016 adalah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi Aktif yang dilakukan adalah bertahan hidup dengan cara memanfaatkan segala potensi serta kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Beberapa cara yang dilakukan adalah, beralih pada sektor pekerjaan lain, memperpanjang jam kerja, mempekerjakan anggota keluarga.

Strategi pasif untuk bertahan hidup yang diterapkan oleh petani cabai di desa Arisan Jaya ketika terjadi banjir pada tahun 2016 adalah dengan cara menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangganya, berhati-hati dalam membelanjakan uang yang mereka miliki dan hanya memprioritaskan keperluan yang benar-benar dibutuhkan saja serta tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Beberapa kebutuhan yang dapat

dihemat diantaranya adalah kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Strategi jaringan yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki untuk turut membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Jaringan sosial yang turut berpartisipasi dalam permasalahan strategi bertahan hidup petani caba saat banjir di Desa Arisan Jaya pada tahun 2016 diantaranya adalah jaringan kerabat keluarga/tetangga, jaringan pemerintah dan jaringan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N. K. (1993). *The Handbook of Qualitative Research in Education*. JSTOR.
- Nasution, S. (2007). *Metode research; penelitian ilmiah, Bumi Aksara*. Jakarta.
- Rodjak, A. (2002). *Dasar - Dasar Menejemen Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Rohmat, D. (2009). *Tipikal Kuantitas Infiltrasi Menurut Karakteristik Lahan (Kajian Empirik di DAS Cimanuk Bagian Hulu)*.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan: dilengkapi dengan: UU No. 40/2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, UU No. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi teori pengantar*.
- Suyanto, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.